

NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM TRADISI KENDURI MASYARAKAT DUSUN MINDAHAN

Oleh : Novy Naila Safira Damayanti

Pembimbing : Silva Ahza, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Tujuan penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan tradisi kenduri secara jelas serta menelusuri nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi kenduri yang ada di Dusun Mindahan. Tradisi kenduri merupakan akulturasi budaya yang berasal dari taktik dakwah walisanga yakni Sunan Bonang dan Sunan Muria. Islam sebagai agama yang luwes dan tidak anti budaya, sehingga kebiasaan yang ada di masyarakat dapat diterima oleh Islam dengan merubahnya menjadi kebiasaan yang bernilai Islami. Tradisi kenduri ini di laksanakan ketika acara kematian, hajatan, pernikahan, mitoni, aqiqah, tasmiyahan, dan lain sebagainya dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur serta saling mendoakan. Nilai-nilai ajaran islam yang tersirat dalam tradisi kenduri ini diantaranya nilai tasamuh, nilai persatuan dan kesatuan, Akhlak kepada Allah SWT. melalui pujian dan do'a (hablun minallah), hablun minannas serta kedermawanan.

Kata kunci : Nilai-Nilai ajaran Islam, Tradisi Kenduri.

A. Latar Belakang

Salah satu walisanga yang terkenal dengan ketajaman fatwanya, yakni Sunan Muria. Beliau menggunakan strategi dakwah yang mendukung gagasan Sunan Kalijaga (ayahnya) serta Sunan Bonang yang menerapkan strategi dakwah pada masyarakat bahwa tradisi keagamaan lama tidak serta merta dihilangkan, melainkan di beri corak islam di dalamnya sehingga menjadi tradisi baru islam tanpa menghilangkan corak awal dari tradisi sebelumnya.

Sasaran dakwah Sunan Muria yang lebih cenderung ke rakyat alit (jelata)

dari pada rakyat elit (priyai) dengan menggunakan tradisi setempat yang di akultirasikan oleh nilai-nilai ke Islaman seperti tradisi kenduri. Awalnya tradisi ini diisi menggunakan sesajen atau mantra-mantra, namun pada akhirnya diganti oleh Sunan Muria dan Sunan Bonang dengan do'a dan sholawat.

Tradisi kenduri ini masih dilakukan sampai saat ini oleh masyarakat, terutama masyarakat Dusun Mindahan. Acara kenduri ini biasanya dilaksanakan ketika acara pernikahan, mapati, mitoni, aqiqah, maupun khitanan. Dengan demikian, perlu adanya penelitian

mengenai tradisi kenduri sebagai bentuk kepekaan dalam memahami tradisi Jawa berupa kenduri di Dusun Mindahan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kenduri di Dusun Mindahan?
2. Bagaimana nilai-nilai ajaran islam dalam tradisi kenduri yang ada di Dusun Mindahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi kenduri di Dusun Mindahan.
2. Mengetahui nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi kenduri yang ada di Dusun Mindahan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini diambil dari pengalaman peneliti, wawancara dan referensi dari dokumen-dokumen yang mendukung.

Selain metode kualitatif deskriptif, peneliti juga menggunakan metode deduktif yaitu menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu kemudian di hubungkan dalam bagian-bagian khusus.

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi lapangan yakni metode pengumpulan data dan informasi melalui peninjauan secara langsung dari lokasi penelitian (lokasi acara tradisi kenduri)

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian dan Prosesi Pelaksanaan Tradisi Kenduri

Kenduri atau sering di sebut dengan selamatan merupakan tradisi yang di lakukan dengan berdoa bersama yang dihadiri para tetangga dan dipimpin oleh pemuka adat atau tokoh yang dituakan di suatu lingkungan. Biasanya dalam melakukan upacara kenduri disajikan pula tumpeng lengkap dengan lauk pauknya yang nantinya akan dibagikan kepada semua yang hadir dalam tradisi kenduri itu juga tidak lupa disiapkan banten sederhana untuk para dewa (Surjono, 1999:4). 1994:25)

Menurut Kiai Sholihin selaku subjek atau informan dari penelitian ini menyatakan bahwa tradisi kenduri merupakan tradisi yang melibatkan banyak orang dengan tujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun masih hidup untuk mendapatkan berkah dari Sang Maha Kuasa.

Informan kami tersebut juga menjelaskan bahwa menurut kalangan para ulama ushul fiqh, hukum dalam tradisi

kenduri ini termasuk dalam urf. Urf merupakan sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan.

F. Pembahasan

Tradisi kenduri di lakukan setelah waktu sholat Isya' dan dihadiri oleh mayoritas kaum laki-laki. Menurut hasil observasi lapangan peneliti di rumah Bapak Suntalim di Dusun Mindahan Rimong, prosesi pelaksanaan tradisi kenduri yakni ;

1) Pembukaan.

Prosesi pelaksanaan kenduri di pimpin oleh pembawa acara. Biasanya pembawa acara adalah seorang pemuda laki-laki dari dusun setempat. Kenduri akan di mulai ketika seluruh tamu undangan mulai dari warga setempat, tamu undangan dari pihak tuan rumah serta Kiai atau sesepuh dusun setempat sudah datang.

2) Pembacaan ahli waris.

Ahli waris dari tuan rumah dibaca oleh pemimpin kenduri setelah pembukaan. Dalam melaksanakan kenduri, terdapat pemimpin doa dan juru bicara tuan rumah yang menyampaikan hajat pada para undangan. Pemimpin tersebut dapat berasal dari masyarakat setempat yang dianggap paham dengan ilmu agama sehingga dirasa lebih tinggi dibanding yang lain. Selain itu bisa juga, karena umurnya lebih tua.

3) Tahlil dan Do'a bersama.

Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu kalimat *Lā ilāha illa l-Lāh*. Kalimat tahlil ini bagian dari kalimat syahadat, yang merupakan asas dari lima rukun Islam, juga sebagai inti dan seluruh landasan ajaran Islam.

Disinilah puncak dari acara kenduri yakni tahlil dan do'a bersama. Do'a yang dipanjatkan tidak selalu sama, tergantung jenis kenduri yang sedang dilaksanakan. Tahlil juga identik dengan pembacaan surat yasin. Berdasarkan beberapa dalil, diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya;

عَنْ سَيِّدِنَا مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسْ قُلُوبُ الْقُرْآنِ لَا يَقْرُوهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهَ وَالْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ إِقْرَأْهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، ابْنُ مَاجَةَ، النَّسَائِيُّ، أَحْمَدُ، الْحَكِيمُ، الْبَغَوِيُّ، ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، الطَّبْرَانِيُّ، الْبَيْهَقِيُّ، وَابْنُ جِبَانَ

Dari sahabat Ma'qal bin Yasar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : surat Yasin adalah pokok dari al-Qur'an, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharap ridha Allah kecuali diampuni dosadosanya. Bacakanlah surat Yasin kepada orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian. (H.R. Abu Dawud, dll)

4) Membaca Sholawat.

Menurut Kiai Sholihin, sholawat pada tradisi kenduri ini bertujuan untuk meminta rahmat kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam hadist berikut;

مَنْ صَلَّى عَلَى صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ
عَشْرُ دَرَجَاتٍ

"Siapa saja yang membaca shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan." (HR An Nasa'i).

5) Pembagian berkat (nasi kotak)

Setelah selesai berdoa dan bersholawat tuan bersama para kerabat membagikan sebuah kerdus yang berisi nasi dan lauk pauk, namun orang Jawa khususnya Dusun Mindahan menyebutnya dengan Istilah "Berkat".

Berkat dibagikan sebagai bentuk rasa syukur dan berterimakasih karena telah menghadiri acara kenduri tersebut. Selain itu, menurut Kiai Solihin pula, beliau menjelaskan bahwa berkat yang diberikan merupakan sebagian dari sedekah tuan rumah pada masyarakat setempat.

Nilai-nilai Ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi kenduri

➤ *Tasamuh.*

Menilik dari latar belakang tradisi ini yang merupakan hasil akulturasi tradisi masyarakat Hindu Budha dengan ajaran Islam sebagai taktik dakwah walisanga

dalam metode islamisasi di tanah Jawa yaitu dengan menghormati ajaran lama dan tidak serta merta menghapus ajaran tersebut meski tidak sesuai dengan syariat Islam. Sehingga pada akhirnya Walisanga memilih untuk mengakulturasikannya untuk bentuk menghormati (tasamuh) kepada masyarakat yang masih menganut kepercayaan sebelumnya.

Selain itu, tradisi ini melibatkan banyak orang dengan berbagai macam perbedaan tentunya. Sehingga secara tidak langsung tradisi ini juga memuat sikap tasamuh atau tenggang rasa. Dikarenakan warga Dusun Mindahan yang warganya tidak hanya berasal dari masyarakat setempat, sehingga sikap ini terlihat dari tradisi ini di masyarakat Dusun Mindahan.

➤ *Nilai Persatuan dan Kesatuan*

Persatuan dan kesatuan merupakan hal yang sangat penting untuk di implementasikan dalam negara kita ini yang merupakan negara yang penuh dengan keberagaman. Dengan adanya tradisi kenduri ini yang melibatkan banyak orang dalam suatu lingkungan, terutama di Dusun Mindahan baik tua maupun muda, semuanya berpartisipasi dalam tradisi selamatan atau kenduri ini.

Secara tidak langsung tradisi ini dapat mendorong sikap persatuan dan kesatuan pada pelaku tradisi ini khususnya pada masyarakat Dusun Mindahan yang masih melestarikan tradisi kenduri ini.

- *Akhlak kepada Allah SWT. melalui pujian dan do'a (hablun minallah)*

Tradisi kenduri setelah dibungkus apik dengan ajarn islam yang semulanya menggunakan mantra-mantra atau kebiasaan nyeleneh kemudian diubah menjadi menggunakan pujian dan doa terhadap Allah SWT. Sehingga tradisi kenduri ini bisa di katakan sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kyai Sholihin selaku informan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa di dalam tradisi kenduri terdapat tahlil yang berisi pujian terhadap Allah seperti tasbih, tahlil, tahmid, dan sebagainya.

Selain sebagai media pujian dan doa, jika kita menilik dari tujuan tradisi kenduri ini, salah satunya yaitu media menyampaikan rasa syukur terhadap nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Melalui tradisi ini. *Saling Mendoakan (hablun minannas)*

Kiai Sholihin mengemukakan bahwa jika menilik dari tujuan tradisi kenduri yaitu mendoakan orang yang telah meninggal ataupun yang masih hidup sehingga telah jelas bahwa dalam tradisi kenduri ini memuat sikap saling mendoakan.

Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk saling mendokan. Sebab mendoakan orang lain selain mendapat pahala juga pada hakikatnya berdoa untuk diri sendiri. Kedermawanan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana tuan rumah atau pemilik acara kenduri membagikan berkat sebagai salah satu bentuk sikap demawan.

G. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka hasil penelitian mengenai “ Nilai-Nilai Ajaran islam Dalam Tradisi Tenduri Masyarakat Dusun Mindahan” dapat di simpulkan sebagai berikut;

Tradisi kenduri merupakan akulturasi budaya yang berasal dari taktik dakwah walisanga. Kenduri yang dulunya menggunakan mantra-mantra ataupun tradisi-tradisi yang nyeleneh berubah menjadi kenduri yang berisi pujian, doa serta rasa syukur. Sehingga kenduri dapat diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan bersama-sama dengan tujuan menyampaikan rasa syukur, doa, serta memuji keagungan Allah SWT atas kehendak-Nya.

Tradisi kenduri ini di laksanakan dalam acara tradisi masyarakat terutama masyarakat dusun Mindahan diantaranya; kematian, hajatan, pernikahan, mitoni, aqiqah, tasmiyahan, dan lain sebagainya dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur dan mendoakan orang yang telah meninggal ataupun orang yang masih hidup serta diharapkan dengan di adakannya Tradisi Kenduri ini dapat

membawa keberkahan dari Sang Maha Kuasa.

Selain itu, nilai-nilai ajaran islam yang tersirat dalam tradisi kenduri ini diantaranya nilai tasamuh, nilai persatuan dan kesatuan, Akhlak kepada Allah SWT. melalui pujian dan do'a (hablun minallah) , nilai ajaran islam yang berkaitan dengan hablun minannas berupa saling mendoakan antara satu dengan yang lainnya serta kedermawanan.

H. Daftar Pustaka

Nurhayatun. Skripsi: *Nilai-nilai ajaran islam dalam tradisi pembacaan sholawat jawa*

Rina Dewai Susanti. Jurnal; *Tradisi Kenduri Dalam Masyarakat Jawa Pada Perayaan Hari Raya Galungan di desa purwosari, kecamatan tegaldlimo, kabupaten Banyuwangi.*

Ahmad Kholil. Jurnal; *Seblang dan kenduri masyarakat desa Olehsari.*

Sumber: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/te ntang-tahlilan-dan-dalilnya-PieL8>

Wawancara I dengan Kiai Sholihin pada hari Jumat, 4 Maret 2022.

Wawancara II dengan Kiai Sholihin pada hari Senin, 7 Maret 2022

Observasi lapangan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 di rumah Bapak Suntalim, Mindahan Rimong.